

Bab II

PERKEMBANGAN INTERNET, MEDIA *ONLINE*, DAN ISIS

2.1 *The Islamic State of Iraq and al-Sham (ISIS)*

Gejolak politik dan konflik berkepanjangan yang melanda Irak dan Suriah menjadi salah satu faktor pemicu munculnya gerakan kelompok ISIS di wilayah tersebut. ISIS memanfaatkan situasi di Irak yang masih beradaptasi dengan sistem demokrasi pasca jatuhnya rezim diktator Saddam Hussein¹ serta konflik berkepanjangan yang melanda Suriah di bawah pimpinan Presiden Bashar al-Assad² dengan bergabung bersama kelompok pemberontak Sunni di Irak dan

¹ Pasca tragedi 9/11 yang diklaim sebagai perbuatan kelompok teroris al Qaeda, Amerika yang pada masa itu masih di bawah pemerintahan Presiden G.W. Bush mencanangkan kebijakan *Global War on Terrorism* untuk memerangi terorisme. Amerika menuduh Saddam Hussein yang pada masa itu memimpin rezim diktator di Irak bekerja sama dengan kelompok teroris al Qaeda atas penyerangan WTC, akan tetapi karena kurangnya bukti, Amerika akhirnya menuduh rezim Hussein mengembangkan senjata pemusnah massal dan melakukan invasi ke Irak (lihat *History: 2003 War in Iraq Begins*, melalui <http://www.history.com/this-day-in-history/war-in-iraq-begins>). Menurut gedung putih, invasi Amerika ke Irak semata-mata demi menyelamatkan umat manusia dari senjata pemusnah massal yang dikembangkan oleh rezim Hussein serta memperkenalkan demokrasi sebagai sistem pemerintahan ideal yang cocok diterapkan di Irak, karena Amerika menganggap rakyat Irak merasa tersiksa dan tertekan dengan rezim diktator Hussein (lihat *Iraq War 2003-2011* melalui <http://www.britanica.com/event/Iraq-War>). Invasi militer Amerika ini berhasil membunuh Hussein dan menimbulkan kekacauan politik di Irak setelahnya. Kelompok teroris ISIS yang sebelumnya sudah ada di Irak sebagai AQI bergabung bersama pemberontak Sunni untuk memulai terornya di Irak.

² Konflik berkepanjangan yang melanda Suriah sudah dimulai sejak tahun 2011 silam di mana kelompok pro demokrasi turun ke jalan menuntut Presiden Bashar al Assad turun dari jabatannya. Hal ini memicu bentrok antara pemerintah Suriah – yang didukung oleh Rusia, Iran, partai politik Syiah Lebanon, dan kelompok militan Hezbollah – dengan kelompok anti pemerintah (lihat *Global Conflict Tracker: Civil War in Syria* melalui <http://www.cfr.org/global/global-conflict-tracker/p32137#!/conflict/civil-war-in-syria>). Konflik kian memanas ketika kelompok pemberontak mulai menargetkan penyerangan mereka untuk menguasai kota-kota yang berada di Suriah, konflik sektarian antara kaum Sunni dan Syiah pun kini turut muncul di permukaan. Di tengah perang sipil yang melanda Suriah, isu pengembangan senjata kimia oleh pemerintah Suriah pada tahun 2013 mulai merebak setelah ratusan orang tewas akibat roket yang diduga berisi senjata kimia ditembakkan pada beberapa daerah yang menjadi basis pemberontak di Damascus. Isu senjata kimia yang lagi-lagi disebar oleh Amerika akhirnya membuat pemerintah Suriah harus menghadapi tekanan dari PBB dan ancaman invasi militer oleh pasukan Amerika (lihat *BBC News Syria: The Story of the Conflict* melalui <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-26116868>). Perang yang tak kunjung usai di Suriah diperparah dengan munculnya kelompok

Suriah yang memprotes diskriminasi pemerintah Irak dan Suriah kepada kaum Muslim Sunni akan akses pendidikan, kesehatan, dan politik.³ Adalah Abu Musab al-Zarqawi pelopor munculnya kelompok teroris ISIS yang sebelumnya merupakan bagian dari kelompok teroris al Qaeda yang berbasis di Irak – al Qaeda in Iraq (AQI) – bergabung mengangkat senjata bersama pemberontak Sunni⁴ lainnya untuk melawan rezim pemerintahan yang dianggap kejam dan menysihkan kaum Sunni di antara mayoritas penduduk Suriah yang menganut ajaran Islam Syiah.⁵

Zarqawi yang sebelumnya tergabung dengan kelompok teroris Taliban, pada tahun 2001 terpaksa pindah ke Irak pasca jatuhnya Taliban di Afghanistan.

teroris ISIS yang bergabung bersama kelompok pemberontak Sunni melakukan invasi ke kota-kota Suriah dan menguasainya.

³ Sinan Adnan, Aaron Reese, *Beyond the Islamic State: Iraq's Sunni Insurgency*. Washington DC: Middle East Security Report (2014), hlm. 9. Diakses melalui <http://www.understandingwar.org/sites/default/files/Sunni%20Insurgency%20in%20Iraq.pdf>, pada Jumat 26 Februari 2016 pukul 9.48 WIB.

⁴ Islam merupakan agama dengan penganut terbesar kedua di dunia. Islam pertama kali muncul sekitar abad ke 7 Masehi ketika Rasulullah SAW menerima wahyu dari Allah SWT untuk menyebarkan ajaran Islam. Bersama Rasulullah, turun kitab suci al Quran dan juga lima rukun Islam yang menjadi pedoman hidup umat Islam di seluruh dunia. Kelima rukun Islam tersebut adalah (1) bersyahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad SAW adalah utusan Allah; (2) shalat lima waktu; (3) zakat; (4) puasa Ramadhan; (5) menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Setelah wafatnya Rasulullah SAW pada tahun 632, perselisihan antara sahabat Rasul membelah Islam menjadi dua yakni Sunni dan Syiah (lihat *Islam's Sunni-Shi'a Split* oleh Dan Murphy melalui <http://www.commongroundnews.org/article.php?id=20384>). Golongan muslim Syiah percaya bahwa penerus perjuangan Rasulullah haruslah keturunan langsung dari beliau. Muslim Syiah juga percaya akan adanya Imam Mahdi, yakni keturunan langsung dari Rasulullah yang kelak akan menyelamatkan umat Islam dari kegelapan di akhir zaman. Saat ini, penganut Islam Syiah yang tersebar di seluruh dunia hanya berkisar sekitar 10-15%, golongan muslim Syiah mayoritas berada di Irak, Iran, dan Suriah. Sedangkan golongan muslim Sunni meyakini bahwa penerus perjuangan Rasulullah untuk menyebarkan ajaran agama Islam tidak harus berasal dari keturunan langsung Rasulullah. Golongan muslim Sunni menentang konsep Imam Mahdi yang diusung oleh golongan muslim Syiah. Golongan muslim Sunni percaya bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir yang diberi wahyu oleh Allah SWT sebagaimana yang tertulis di al-Quran. Aliran golongan muslim Sunni adalah yang paling banyak dianut oleh umat Islam di seluruh dunia, namun mereka menjadi golongan minoritas di Irak, Iran, dan Suriah (lihat *Sunnis and Shia: Islam's Ancient Schism* melalui <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-16047709>).

⁵ Shelley Brooks, *Current Context: ISIL/Islamic State*. California: History-Social Science Project. Hlm. 1. Diakses melalui http://chssp.ucdavis.edu/current-context/isil_current-context.pdf, pada Kamis 3 Maret 2016 pukul 4.50 WIB.

Zarqawi kemudian membentuk kelompok terorisnya sendiri bernama *Jama'at al-Tawhid w'al-Jihad* (kelompok Monotheis dan Jihad).⁶ Setelah membentuk *Jama'at al-Tawhid w'al-Jihad*, Zarqawi secara intens berkomunikasi dengan Osama bin Laden selaku pimpinan al-Qaeda, hingga akhirnya menyepakati bahwa *Jama'at al-Tawhid w'al-Jihad* bergabung menjadi bagian dari al-Qaeda di Irak dan mengganti namanya menjadi al-Qaeda in Iraq (AQI).⁷

Dalam periode kepemimpinannya, Zarqawi memfokuskan gerakan AQI untuk menargetkan penyerangan kepada pasukan koalisi pemerintah Irak, serta komunitas Muslim Syiah dengan melakukan serangan-serangan brutal yang bertujuan untuk memicu konflik sektarian antara muslim Sunni dan Syiah dan juga melemahkan posisi tentara Amerika di Irak.⁸ Selama memimpin, Zarqawi bertanggung jawab atas sejumlah serangan bom bunuh diri yang terjadi di Irak dan Yordania yang menewaskan puluhan ribu korban jiwa. Zarqawi juga mengembangkan senjata bio-kimia mematikan yang akan digunakan untuk melakukan serangan ke Amerika dan Eropa.⁹ Kecenderungan Zarqawi untuk melakukan penyerangan terhadap komunitas muslim Syiah berujung pada

⁶ Joby Warrick, *Maniac Who Created ISIS: His Medieval Barbarity was too much even for Al Qaeda. Now a Chilling New Book Charts the Bloody Rise and Fall of the 'Slaughter Sheik'*. Diakses melalui <http://www.dailymail.co.uk/news/article-3250181/Maniac-created-ISIS-medieval-barbarity-Al-Qaeda-chilling-new-book-charts-bloody-rise-fall-Slaughter-Sheik.html>, pada Kamis 3 Maret 2016 pukul 7.39 WIB.

⁷ *Jamaat al-Tawhid wa'l-Jihad / Unity and Jihad Group. Tanzim Qa'idat Al-Jihad in Bilad al-Rafidayn (Organizations of Jihad's Base in the Country of the Two Rivers*. Diakses melalui <http://www.globalsecurity.org/military/world/para/zarqawi.htm>, pada Kamis 3 Maret 2016 pukul 10.41 WIB.

⁸ *Al-Qaeda in Iraq*. Diakses melalui <http://berkleycenter.georgetown.edu/organizations/al-qaeda-in-iraq>, pada Kamis 3 Maret 2016 pukul 10.23 WIB.

⁹ Prof. Michel Chossudovsky, *Who is Abu Musab Al-Zarqawi? From Al-Zarqawi to Al-Baghdadi: "The Islamic State" is a CIA-Mossad-MI6 "Intellegence Asset"*. Diakses melalui <http://www.globalresearch.ca/who-is-abu-musab-al-zarqawi-from-al-zarqawi-to-al-baghdadi-the-islamic-state-is-a-cia-mossad-mi6-intellegence-asset/5391731>, pada Kamis 3 Maret 2016 pukul 10.56 WIB.

berakhirnya hubungan antara al-Qaeda dan AQI. Perselisihan antara Zarqawi dan Laden bermula dengan perbedaan pendapat antara mereka dalam menetapkan serangan selanjutnya kepada musuh. Zarqawi ingin penyerangan berfokus kepada kaum Yahudi dan Yordania, sementara Laden lebih menginginkan jika serangan berfokus pada musuh jauh mereka—Amerika.¹⁰ Selain karena perbedaan pendapat, perbedaan ideologi dan prinsip yang dianut oleh Zarqawi juga menjadi salah satu penyebab rusaknya aliansi antara AQI dan al-Qaeda.

Juni 2006, pasukan Amerika melakukan serangan udara terhadap basis kelompok Zarqawi di sekitar Baqouba, Irak. Serangan pasukan Amerika ini berhasil menewaskan Zarqawi.¹¹ Setelah tewas, Zarqawi digantikan oleh Abu Ayyub al-Masri yang juga dikenal dengan nama Abu Hamza al-Muhajir yang kemudian membubarkan AQI dan mengganti namanya menjadi *Islamic State in Iraq* (ISI). Abu Ayyub al-Masri kemudian memimpin ISI bersama dengan Abu Umar al-Baghdadi, keduanya tewas tahun 2010 dalam serangan pasukan koalisi tentara Amerika dan Irak.¹² Dengan demikian, Abu Bakar al-Baghdadi pun didaulat sebagai pemimpin ISI selanjutnya.

Setelah Zarqawi tewas dan AQI berganti nama menjadi ISI, al-Baghdadi diangkat sebagai pengurus umum dewan hukum provinsi “negara” mendampingi

¹⁰ Robert S. Leiken, Steve Brooke, *Abu Musab al-Zarqawi*. Diakses melalui <http://www.discoverthenetworks.org/individualProfile.asp?indid=788>, pada Kamis 3 Maret 2016 pukul 10.49 WIB.

¹¹ *Profile: AbuMusab al-Zarqawi*. Diakses melalui <http://www.cfr.org/iraq/profile-abu-musab-al-zarqawi/p9866>, pada Kamis 3 Maret 2016 pukul 11.17 WIB.

¹² Yonah Alexander, Dean Alexander, *The Islamic State: Combating the Caliphate Without Borders*. London: Lexington Books (2015), hlm. 5. Diakses melalui https://books.google.co.id/books?id=Ls6PCgAAQBAJ&pg=PA4&lpg=PA4&dq=jama%27at+al+tawhid+w%27al+jihad&source=bl&ots=zBG9KhgVFP&sig=jVYm3DdyQsRTotfgvnSujgSH7vI&hl=ko&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=jama%27at%20al%20tawhid%20w%27al%20jihad&f=false, pada Kamis 3 Maret 2016 pukul 11.27 WIB.

anggota dewan penasehat senior ISI.¹³ Pemikirannya yang brilian dan keteguhannya memegang ideologi Salafis serta kebanggaannya akan kesukuan muslim Sunni, menghantarkan al-Baghdadi menjadi penerus Abu Ayyub al-Masri dan Abu Umar al-Baghdadi memimpin ISI di tahun 2010.

Setelah didaulat menjadi pemimpin ISI, pada pertengahan tahun 2011 al-Baghdadi memutuskan untuk membantu perjuangan kelompok pemberontak Sunni melawan rezim Assad di Suriah dan memerintahkan Abu Mohammed al-Golani untuk memimpin pasukannya. Penyerangan kelompok ISI ini mendapat dukungan penuh dari al-Qaeda, Zawahiri selaku pemimpin al-Qaeda setelah tewasnya Laden mengirimkan pasukan dukungannya dari Afganistan dan Pakistan untuk bergabung dengan pasukan Golani di kota Hasakah, Suriah.¹⁴ Penyerangan pasukan koalisi ISI dan al-Qaeda ini akhirnya turut menarik kelompok teroris al-Nusra Front meleburkan diri bersama ISI pada Januari 2012 dan menjadikan Golani sebagai pimpinannya.¹⁵

Kebijakan al-Baghdadi selanjutnya yang menggemparkan adalah operasi '*Breaking the Walls Campaign*' dengan menargetkan sekitar 8 penjara yang tersebar di Irak yang bertujuan untuk membebaskan kelompok pemberontak

¹³ Heri Firmansyah, *Ini Profil Abu Bakr al-Baghdadi, Sang Pemimpin ISIS*. Diakses melalui http://www.rri.co.id/post/berita/94412/luar_negeri/ini_profil_abu_bakr_al_baghdadi_sang_pemimpin_isis.html, pada Jumat 4 Maret 2016 pukul 13.39 WIB.

¹⁴ Richard Barret, *The Islamic State*. New York: The Soufan Group (2014), hlm. 14. Diakses melalui <http://soufangroup.com/wp-content/uploads/2014/10/TSG-The-Islamic-State-Nov14.pdf>, pada Jumat 4 Maret 2016 pukul 7.11 WIB.

¹⁵ Dana Hadra, *ISIS: Past, Present, Future?: Pro-ISIS Media and State Formation*. Boston: Boston College Electronic Thesis or Dissertation (2015), hlm. 52. Diakses melalui <https://dlib.bc.edu/islandora/object/bc-ir:104188/datastream/PDF/view>, pada Jumat 26 Februari 2016 pukul 8.21 WIB.

Sunni.¹⁶ Operasi '*Breaking the Walls Campaign*' dilaksanakan antara tahun 2012-2013, salah satunya yang paling disorot publik adalah penyerangan terhadap penjara Abu Gharib di kota Baghdad, Irak. Dalam penyerbuan ini, pasukan ISI meledakkan sejumlah bom mobil dan mengerahkan pasukan bersenjata untuk menyerbu penjara Abu Gharib, operasi ini berhasil membebaskan setidaknya 500 napi.¹⁷

Pasca operasi '*Breaking the Walls Campaign*' al-Baghdadi melanjutkan kampanye militernya menuju kota Mosul di Irak yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan politik dan ekonomi ISI.¹⁸ Al-Baghdadi mengerahkan 800 pasukannya menuju kota terbesar kedua di Irak itu, membuat setidaknya 30,000 pasukan Irak di Mosul melarikan diri sehingga ISI dengan mudah menaklukkan kota tersebut.¹⁹ Jatuhnya kota Mosul ke tangan ISI secara otomatis menjadikan ISI mendapatkan tambahan wilayah yang besar, serta uang dalam jumlah besar yang dihimpun dari Bank Sentral Mosul.²⁰ Tidak berhenti sampai di Mosul, kampanye militer al-Baghdadi terus berlanjut ke kota-kota lainnya seperti Qayyarah, al-Shiqat, Hawijah, dan Tikrit.²¹ Setiap kali ISI menaklukkan kota-kota melalui

¹⁶ Jessica D. Lewis, *Al-Qaeda in Iraq Insurgents: the Breaking the Walls Campaign Part I*. Washington DC: Institute for the Study of War (2013), hlm. 7. Diakses melalui http://www.understandingwar.org/sites/default/files/AQI-Resurgent-10Sept_0.pdf, pada Jumat 4 Maret 2016 pukul 13.06 WIB.

¹⁷ Alex Spillius, *Al-Qaeda Claims Responsibility for Iraq Mass Prison Break*. Diakses melalui <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/10197854/Al-Qaeda-claims-responsibility-for-Iraq-mass-prison-break.html>, pada Sabtu 5 Maret 2016 pukul 7.32 WIB.

¹⁸ Don Melvin, *Report Blames Former Iraq PM, Other Senior Officials for Fall of Mosul*. Diakses melalui <http://edition.cnn.com/2015/08/17/middleeast/iraq-mosul-report/>, pada Sabtu 5 Maret 2016 pukul 8.25 WIB.

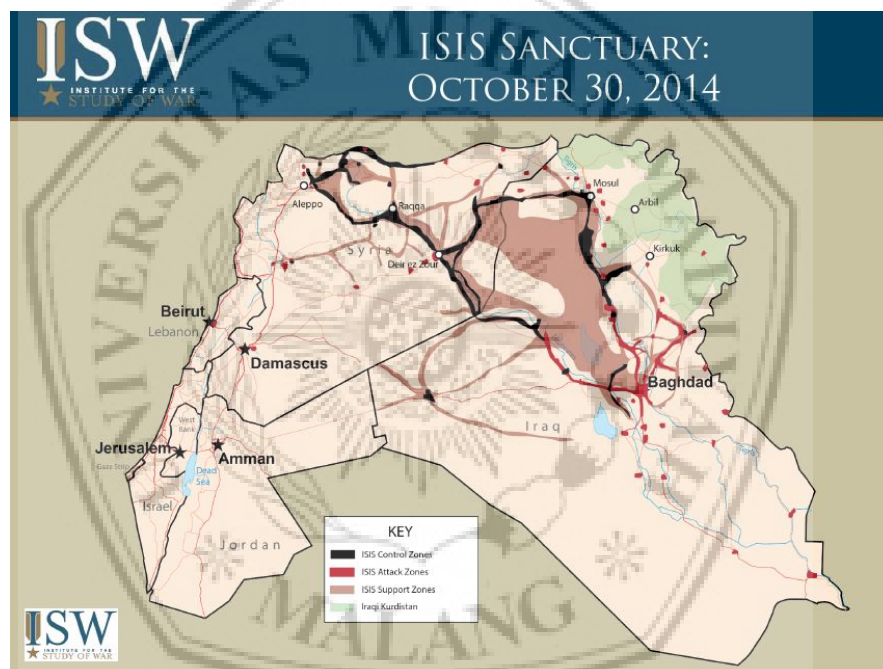
¹⁹ *Islamic State: What has Happened Since the Fall of Mosul?*. Diakses melalui <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-32784661>, pada Sabtu 5 Maret 2016 pukul 8.28 WIB.

²⁰ Michael Gunter, dkk., *the Journal of South Asian and Middle Eastern Studies: Understanding ISIS*. Villanova University Graphic Services in the United States of America (2015), hlm. 2.

²¹ Hadra, Op.cit., hlm. 58.

kampanye militernya, maka secara otomatis mereka juga menguasai segala fasilitas pemerintahan termasuk gedung-gedung, bank dan situs-situs bersejarah di kota-kota tersebut. ISI juga mengambil alih beberapa kilang minyak yang ada di Irak dan Suriah serta menguasai Taqba Air Base di Suriah yang menyimpan puluhan helikopter ‘Black Hawk’ dan pesawat tempur MiG-23.²²

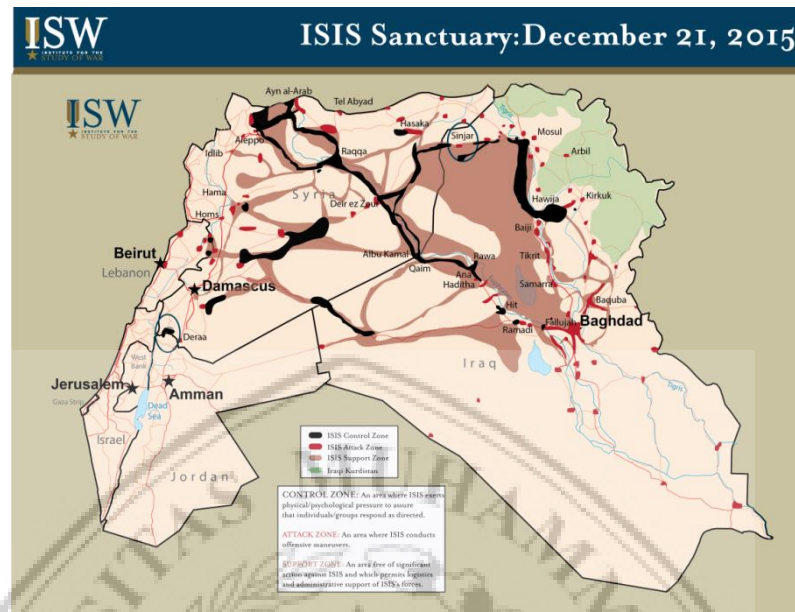
Gambar 2.1. Peta Wilayah ISIS Oktober 2014²³



²² Dong Mantyan, *The Rise of ISIS: Impacts and Future*. CSIS: China International Studies (2014), hlm. 84-85.

²³ *ISIS Sanctuary Map: October 30, 2014*. Diakses melalui <http://www.understandingwar.org/backgrounders/isis-sanctuary-map-october-30-2014>, pada Jumat 4 Maret 2016 pukul 14.24 WIB.

Gambar 2.2. Ekspansi Wilayah ISIS Desember 2015²⁴



Rentetan keberhasilan pasukan ISI menaklukkan kota Mosul dan kota-kota lainnya di wilayah Irak dan Suriah menjadi titik awal dari lahirnya *the Islamic State of Iraq and al-Sham* (ISIS). Minggu, 29 Juni 2014 yang bertepatan dengan hari pertama bulan Ramadhan, Abu Bakar al-Baghdadi mengganti nama *Islamic State in Iraq* (ISI) menjadi *the Islamic State in Iraq and al-Sham/the Levant* (ISIS/ISIL) dan menobatkan dirinya sendiri sebagai pemimpin ISIS sekaligus pemimpin seluruh umat muslim di seluruh dunia.²⁵ Pernyataan al-Baghdadi ini disampaikan oleh juru bicara ISIS Abu Muhammad al-Adnani, menyerukan

²⁴ John Lawrence, *ISIS Sanctuary: December 21, 2015*. Diakses melalui <http://www.understandingwar.org/map/isis-sanctuary-december-21-2015>, pada Jumat 4 Maret 2016 pukul 14.22 WIB.

²⁵ Adam Withnall, *Iraq Crisis: ISIS Declares Its Territories a New Islamic State With 'Restoration of Caliphate' in Middle East*. Diakses melalui <http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/isis-declares-new-islamic-state-in-middle-east-eith-abu-bakr-al-baghdadi-as-emir-removing-iraq-and-9571374.html>, pada Sabtu 5 Maret 2016 pukul 9.10 WIB.

kepada seluruh umat muslim yang ada di seluruh dunia untuk tunduk dan patuh pada al-Baghdadi selaku pemimpin mereka.²⁶

“The legallity of all emirates, groups, states and organisations becomes null by the expansion of the caliph’s authority and the arrival of its troops to their areas... Listen to your caliph and obey him. Support your state, which grows everyday.”

Tabel 2.2.1 Timeline Nama Kelompok Teroris ISIS²⁷

Nama	Tahun
<i>Jamaat al-Tawhid wa-l-Jihad (JTWJ)</i>	1999-2004
<i>al-Qaeda in the Land of Two Rivers</i> (lebih dikenal dengan <i>al-Qaeda in Iraq</i> atau AQI)	2004-2006
<i>Majlis Shura al-Mujahedin (MSM)</i>	2006
<i>Islamic State of Iraq (ISI)</i>	2006-2013
<i>Islamic State of Iraq and al-Sham</i>	2013-2014
<i>Islamic State</i>	2014-sekarang

ISIS bukan hanya kelompok terorisme, melainkan juga sebuah organisasi berbasis politik dan militer Islam radikal yang bertujuan untuk membentuk

²⁶ *Sunni Rebels Declare New 'Islamic Caliphate'*. Diakses melalui <http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2014/06/isil-declares-new-islamic-caliphate-201462917326669749.html>, pada Sabtu 5 Maret 2016 pukul 9.20 WIB.

²⁷ Aaron Y. Zelin, *The War between ISIS and al-Qaeda for Supremacy of the Global Jihad Movements*. Washington: the Washington Institute for Near East Policy (2014), hlm. 1. Diakses melalui http://www.washingtoninstitute.org/uploads/Documents/pubs/ResearchNote_20_Zelin.pdf, pada Jumat 26 Februari 2016 pukul 9.08 WIB.

negara Islam di wilayah Irak dan Suriah.²⁸ Tak hanya Irak dan Suriah, ISIS juga berencana melebarkan sayapnya ke negara-negara Arab dengan penduduk mayoritas Muslim Sunni seperti Saudi Arabia dan Yordania.²⁹ Untuk memperluas pengaruhnya, ISIS menggunakan beberapa taktik di antaranya:³⁰

- a. Menggunakan propaganda untuk mempermudah ekspansi wilayah dan melaksanakan operasi militernya;
- b. Mengajak para pendukung ISIS yang berada di negara lain terutama negara Barat untuk berjuang bersama ISIS di Irak dan Suriah, mengetahui bahwa kelak pemuda-pemuda ini akan menjadi masalah bagi pemerintah ketika mereka kembali ke negara asalnya;
- c. Melakukan serangkaian penculikan dan eksekusi terhadap sandera yang merupakan warga negara Amerika maupun Eropa untuk menyebarkan ketakutan publik;
- d. Menggunakan bom mobil dan bom bunuh diri untuk melawan pasukan pemerintah Irak dan Suriah, bom-bom ini biasanya ditujukan di daerah pusat kota di mana komunitas muslim Syiah banyak berkumpul;

²⁸ Elliot Friedland, *Special Report The Islamic State*. The Clarion Project (2015), hlm. 6. Diakses melalui <https://www.clarionproject.org/sites/default/files/islamic-state-isis-isil-factsheet-1.pdf>, pada Jumat 29 Januari 2016 pukul 17.06 WIB.

²⁹ Ibid., hlm. 16.

³⁰ Rob Page, *ISIS and the Sectarian Conflict in the Middle East*. House of Commons Library (2015), hlm. 18. Diakses melalui http://www.parliament.uk%2Fbriefing-papers%2Frp15-16.pdf&usg=AFQjCNEc_k7cHNRBUf_ybPLQJodANlb7Tw&sig2=UCaWdCiV2nEQXAa4PxgJJg&bvm=bv.113370389.d.dGo, pada Kamis 5 Februari 2016 pukul 8.52 WIB.

- e. Menggunakan strategi mobilitas yang tinggi, biasanya mereka melakukan arak-arakan dengan mobil bak terbuka dengan membawa senjata di sekitar kota-kota Irak dan Suriah;
- f. Anggota kelompok ISIS biasanya juga meninggalkan alat-alat yang sudah dimodifikasi untuk meledak dengan kontrol jarak jauh;

2.1.1. Ideologi ISIS

Seperti halnya al-Qaeda, ISIS menganut ideologi revivalis Islam yang juga berkaitan erat dengan ideologi Wahabisme di mana kelompok ini menanggapi bahwa negara dan agama adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, oleh karenanya segala hukum yang diterapkan dalam struktur organisasi ISIS berpedoman pada hukum syariah/hukum Islam.³¹ Ideologi Salafis banyak dianut oleh kaum muslim Sunni yang menjunjung tinggi konsep tauhid³² dan melarang segala perbuatan syirik.³³ Adalah Sayyid Qutb, seorang tokoh dan pemikir politik pemerintahan Islam yang menjadi inspirasi berdirinya gerakan Ikhwanul Muslimin dan kelompok Islam Radikal seperti al-Qaeda. Pemikiran Qutb tentang

³¹ *Report: Unpacking the Details of ISIS Ideology*. Diakses melalui <https://www.wilsoncenter.org/article/report-unpacking-the-details-isis-ideology>, pada Jumat 4 Maret 2016 pukul 8.17 WIB.

³² Tauhid berarti bahwa Tuhan dalam Islam hanya satu, yaitu Allah SWT. Dan Allah sebagai Tuhan yang tunggal dan tidak diperanakkan. Hanya Allah SWT yang patut disembah oleh umatNYA.

³³ Syirik merupakan perbuatan yang menyekutukan Tuhan. Dalam Islam, Tuhan yang patut disembah adalah Allah SWT, maka jika ada umat Muslim yang menyembah kepada selain Allah SWT seperti patung berhala, batu, dan benda-benda keramat lainnya akan dikategorikan dalam orang syirik dan akan dijatuhi hukuman yang berat dikemudian hari.

konsep Jihad merupakan sebuah inspirasi bagi pemimpin-pemimpin kelompok Islam radikal dan kelompok teroris Islam seperti Osama Bin Laden.³⁴

Pada masa Rasullullah SAW, jihad merupakan sebuah upaya pembelaan dan pertahanan diri yang dilakukan oleh umat Muslim kepada kelompok – pada masa Rasullullah kaum kafir Quraisy – yang berusaha untuk menyakiti kaum Muslim. Akan tetapi, menurut Qutb jihad tidak harus dilakukan untuk membela diri, melainkan dapat juga dilakukan sebagai upaya menyebarkan agama serta membebaskan seluruh umat baik muslim maupun non-muslim.³⁵ Pemikiran Qutb mengenai Jihad ini didasarkan kepada pemahamannya bahwa Islam pada masa kini telah kembali kepada masa kegelapan seiring dengan runtuhnya kekhalifahan Ottoman Turki di tahun 1924, karenanya kaum Muslim di seluruh dunia wajib berjihad untuk mempertahankan Islam dan menyebarkan ajaran Islam.³⁶ Jihad yang dikenal oleh umat Muslim identik dengan tindakan agresif (kekerasan) serta pemikiran Qutb bahwa jihad boleh dilakukan dalam situasi apa pun untuk membela agama inilah yang dijadikan inspirasi dan pedoman bagi kelompok-kelompok Islam radikal dan kelompok teroris Islam untuk melegalkan segala aksinya.

³⁴ Robert Irwin, *Is this the Man Who Inspired Bin Laden?*. Diakses melalui <http://www.theguardian.com/world/2001/nov/01/afghanistan.terrorism3>, pada Jumat 4 Februari 2016 pukul 8.51 WIB.

³⁵ Stahl A.E., *'Offensive Jihad' in Sayyid Qutb Ideology* melalui <https://www.ict.org.il/Article/1097/Offensive-Jihad-in-Sayyid-Qutbs-Ideology>, pada Jumat 4 Maret 2016 pukul 9.16 WIB.

³⁶ Cole Bunzel, *From Paper State to Caliphate: The Ideology of Islamic State*. Center for Middle East Policy at BROOKINGS (2015), hlm. 8. Diakses melalui <http://www.brookings.edu/~media/research/files/papers/2015/03/ideology-of-islamic-state-bunzel/the-ideology-of-the-islamic-state.pdf>, pada Jumat 4 Maret 2016 pukul 9.22 WIB.

Al-Baghdadi selaku pemimpin ISIS di masa kini mengadaptasi setidaknya dua konsep dari aliran revivalisme Islam, yaitu:³⁷

- a. Menyerukan aksi politik kepada seluruh umat untuk melawan dominasi politik Barat di negara Arab, yang juga diserukan oleh Ikhwanul Muslimin dan al-Qaeda
- b. Konsep khilafah³⁸ merupakan bagian dari gerakan anti politik barat dan upaya untuk mempertahankan politik Islam. Setelah memproklamirkan dirinya sebagai pemimpin ISIS, al-Baghdadi menyerukan kepada seluruh umat muslim untuk bergabung dengan ISIS, dan menganggap siapa pun yang menolak sebagai musuh.

Salah satu petinggi ISIS dari kalangan akademis, Bahraini Turki Bin'ali, mengemukakan bahwa untuk saat ini ISIS merupakan satu-satunya organisasi Islam yang berjuang untuk mempertahankan ideologi revivalisme Islam-Wahabisme. Siapa pun yang berpegang teguh pada ideologi ini tidak akan pernah melepaskan tugas mulianya, dan para jihadis yang menolak untuk mendukung ISIS adalah orang-orang yang sesat.³⁹

Al-Baghdadi telah menjadikan ISIS sebagai organisasi teroris transnasional tempat bernaung dari tentara-tentara pejuang Islam dan seolah

³⁷ Jim Eckman, *Understanding ISIS: Its Origins, Its Ideology and Its Context*. Diakses melalui <https://graceuniversity.edu/iip/2014/10/understanding-isis-its-origins-its-ideology-and-its-context/>, pada Jumat 4 Maret 2016 pukul 9.38 WIB.

³⁸ Khilafah merupakan sebuah konsep di mana seluruh umat Islam dan negara-negara Islam di seluruh dunia tunduk pada satu pemerintahan terpusat. Kekhalifahan Islam terakhir yang berdiri adalah Kekhalifahan Turki Ottoman yang runtuh pada tahun 1924 dan digantikan dengan Republik Turki. Pasca runtuhnya Kekhalifahan Turki Ottoman, Sayyid Qutb dan Hassaan al-Banna berusaha mendirikan kembali kekhalifahan Islam dengan mendirikan Ikhwanul Muslimin di Mesir pada tahun 1926 (lihat Khilafah dalam Pandangan NU melalui <http://www.nu.or.id/post/read/55557/khilafah-dalam-pandangan-nu>).

³⁹ Cole, Op.cit., hlm. 11.

menjadi harapan baru bagi mereka yang berjuang atas nama Islam. Al-Baghdadi melakukan ekspansi militer di sekitar Irak dan Suriah, wilayah ISIS kini diperkirakan hampir seluas wilayah Kerajaan Inggris. Kampanye militer ISIS bukan hanya ditujukan untuk meneror musuh akan tetapi juga untuk menyatukan kelompok muslim Sunni melalui patronase dan privilege. ISIS menjanjikan kestabilan ekonomi dan keamanan bagi mereka yang bergabung dengannya.⁴⁰

2.2 Perkembangan Internet

Marshall McLuhan selaku tokoh, ilmuwan, dan kritikus ilmu komunikasi sudah memperkirakan akan tiba suatu masa di mana perkembangan teknologi akan maju semakin pesat sehingga seolah-olah dunia tidak lagi seluas yang kita kira. Dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan, manusia seolah-olah akan menggenggam dunia dan berintegrasi menjadi satu, yang diistilahkan oleh McLuhan sebagai fenomena '*the global village*'.⁴¹ McLuhan berpendapat, percepatan pertukaran informasi serta peranan media elektronik sebagai perantara yang memungkinkan kita untuk bertindak dan bereaksi terhadap isu-isu global dengan kecepatan yang sama dengan orang-orang yang berkomunikasi secara langsung melalui komunikasi verbal *face to face*.⁴² Kita seolah-olah turut mengalami fenomena tersebut sehingga ikut merasa memiliki tanggung jawab tertentu terhadap sebuah isu global meskipun fenomena tersebut tidak terjadi di lingkungan sekitar kita.

⁴⁰ Farwas A. Gerges, *ISIS and the Third Wave of Jihadism*. Philadelphia: Routledge (2014), hlm. 340. Diakses melalui http://currenthistory.com/Gerges_Current_History.pdf, pada Kamis 14 Januari 2016 pukul 11.02 WIB.

⁴¹ Marshall McLuhan, *The World is a Global Village (CBC TV)*, diunggah pada 24 Maret 2009. Diakses melalui <https://m.youtube.com/watch?v=HeDnPP6ntic>, pada Sabtu 25 April 2015 pukul 17.21 WIB.

⁴² *Ibid.*

Internet merupakan salah satu fenomena perkembangan teknologi yang mendukung menyebarnya globalisasi. Hadirnya internet membawa angin segar dalam perkembangan dunia komunikasi yang mempermudah interaksi antar individu dan pertukaran arus informasi tanpa perlu mengkhawatirkan batasan-batasan yang ada.⁴³ Teknologi internet pertama kali muncul pada masa Perang Dingin dan pertama kali dikembangkan oleh *Advanced Research Projects Agency (ARPA)* Amerika Serikat sebagai tanggapan atas peluncuran satelit Uni Soviet di tahun 1957.⁴⁴ Akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman dan desakan kebutuhan masyarakat dunia akan kemudahan dalam akses informasi, akhirnya para peneliti memutuskan untuk mulai mengembangkan jaringan internet yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas. Sehingga pada awal tahun 90-an *hyperlink* atau yang lebih dikenal dengan HTML mulai diluncurkan dan memungkinkan individu untuk mengakses gambar, audio, dan video melalui jaringan internet.⁴⁵

Internet secara dramatis telah merevolusi dunia komunikasi dengan merombak konsep komunikasi klasik satu arah menjadi lebih interaktif dan sederhana yang tercermin dalam beberapa poin di bawah ini:⁴⁶

- a. Internet secara pasti mengurangi biaya komunikasi, membuat pertukaran dan diseminasi informasi gratis secara virtual;

⁴³ Rena Shulsky, Sami David, 2009, *Countering Online Radicalisation: A Strategy for Action*. London: ICSR, hlm. 10. Diakses melalui <http://icsr.info/2009/03/countering-online-radicalisation-a-strategy-for-action>, pada Jumat 12 Februari 2016 pukul 8.26 WIB.

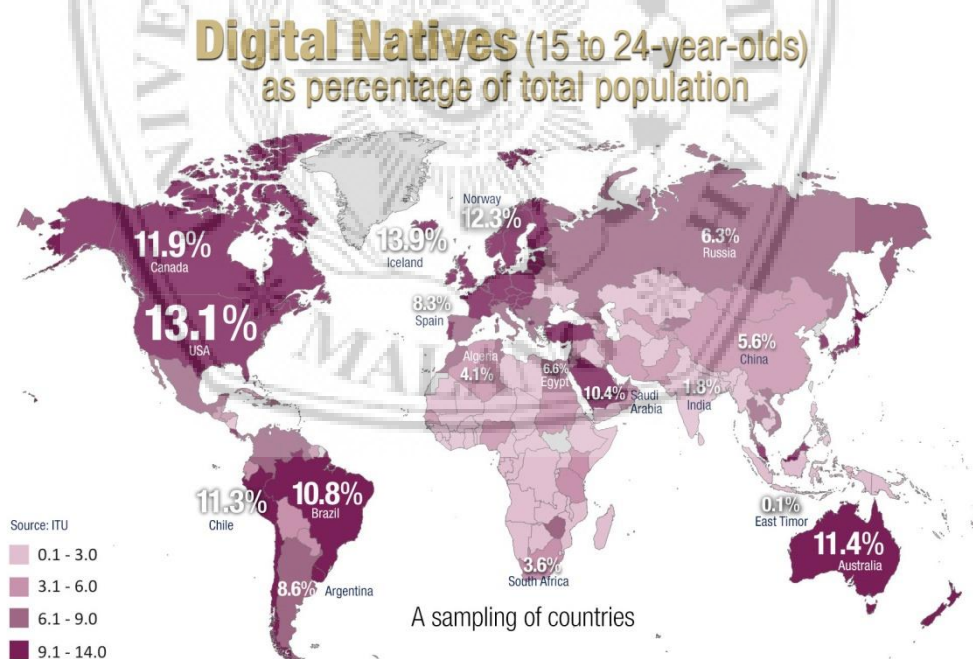
⁴⁴ *New Media: A Brief History of the Internet*. Hlm. 1. Diakses melalui <http://www.nationalmediamuseum.org.uk/~media/Files/NMeM/PDF/Collections/NewMedia/ABriefHistoryOfTheInternet.pdf>, pada Jumat 5 Februari 2016 pukul 10.58 WIB.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Shulsky, *Op.cit.*, hlm. 11.

- b. Memungkinkan adanya akses tak terbatas pada pengetahuan dunia dan mengorganisasikannya dalam model yang lebih sistematis;
- c. Memudahkan untuk menemukan orang dan membangun jaringan di antara orang-orang yang sepemikiran, tanpa terpaku pada jarak dan batas negara;
- d. Mengurangi resiko timbulnya rasa malu akibat perilaku maupun perkataan yang dapat dialami oleh individu di dunia maya, karena internet dapat bersifat anonim dan menyembunyikan identitas asli dari pengguna.

Gambar 2.1 Jumlah Pengguna Internet Dunia Tahun 2015⁴⁷



⁴⁷ Michael Best, *Where in the World are Young People Using the Internet?*, diakses melalui <http://www.news.gatech.edu/2013/10/07/where-world-are-young-people-using-internet>, pada Rabu 29 Juni 2016 pukul 8.45 WIB

Tercatat di tahun 2015 populasi dunia mencapai angka 7 milyar penduduk, 3.2 milyar di antaranya merupakan pengguna internet aktif,⁴⁸ dan gambar di atas menunjukkan setidaknya 363 juta penduduk di seluruh dunia dengan rentang umur 15 hingga 24 tahun merupakan pengguna internet yang aktif karena penduduk usia produktif cenderung memilih menggunakan sarana komunikasi yang cepat, mudah diakses, dan murah untuk saling terhubung satu sama lain.⁴⁹

Berbagai keunggulan yang ditawarkan internet seperti biaya yang relatif murah, jangkauan interaksi yang luas, serta banyaknya konten yang ditawarkan membuat internet menjadi sumber utama dalam berbagai berita dan informasi sehari-hari.⁵⁰ Akan tetapi di balik kemasyhurannya, internet masih memiliki beberapa kekurangan terkait penggunaannya. Isu keamanan privasi server, akurasi konten, realibilitas, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan valid tidaknya data-data yang ada di internet diprediksi akan menimbulkan permasalahan di kemudian hari.⁵¹

Biasanya kelompok teroris menggunakan jaringan internet untuk menyebarkan berbagai macam konten di situs-situs online tertentu yang kebanyakan berisi tentang profil kelompok teroris beserta visi dan misinya, serta unggahan video maupun gambar tentang aksi kekerasan yang mereka lakukan.⁵²

⁴⁸ *Internet Used by 3.2 Billion People in 2015*, diakses melalui <http://www.bbc.com/news/technology-32884867>, pada Rabu 29 Juni 2016 pukul 8.55 WIB

⁴⁹ *Op.cit.*, Best.

⁵⁰ Tinus De Jager, *Briefing Paper – Promoting Research Uptake: New Media versus Traditional Media*. IPS Africa (2011), hlm. 7. Diakses melalui http://r4d.dfid.gov.uk/PDF/Outputs/MediaBroad/ChangingLives_TraditionalvsNewMedia.pdf, pada Jumat 5 februari 2016 pukul 13.42 WIB.

⁵¹ Salman, *Op.cit.*, hlm. 8.

⁵² Elijah O.S.Odhiambo, dkk., *Al-Shabaab Terrorists Propaganda and the Kenya Government Response*. International Journal of Humanities and Social Science (2013), hlm. 128. Diakses

Internet merupakan salah satu alat yang digunakan oleh kelompok teroris untuk membentuk basis perencanaan, memimpin, mengontrol dan berkomunikasi antar anggotanya.⁵³ Dengan adanya kemudahan komunikasi tersebut, kelompok teroris juga akan lebih mudah untuk memperluas jaringannya secara global melalui internet dengan menggunakan chat room, *instant messaging* (IM), video, gambar, dan game *online*.⁵⁴ Penetapan target dan cara pendekatan terhadap target yang tepat menjadikan kelompok teroris dengan mudah meningkatkan jumlah simpatisan pendukungnya dan juga donasi dana yang dibutuhkan kelompok terorisme untuk menjalankan administrasi organisasinya.

2.3 *Cyber Jihad* dan Sosial Media

Modernisasi teknologi komunikasi yang melahirkan jaringan internet kini memungkinkan manusia untuk terus berhubungan satu sama lain tanpa perlu mengkhawatirkan adanya hambatan waktu maupun jarak. Jika pada masa lalu kita harus berkomunikasi dengan menggunakan telepon dan berkirim surat dengan kawan lama yang berada di daerah atau negara lain, kini kita bisa dengan mudah berkomunikasi dengan sahabat lama dengan bantuan internet. Sosial media merupakan salah satu fenomena yang kini marak dijumpai di internet seperti *twitter*, *facebook*, *path*, *instagram*, *youtube*, dan lain-lain. Sosial media tersebut memudahkan individu untuk terus berkomunikasi dengan seluruh individu di

melalui http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_3_No_7_April_2013/14.pdf, pada Jumat 5 Februari 2016 pukul 17.49 WIB.

⁵³ James A. Lewis, *The Internet and Terrorism*. CSIS (2005), hlm. 1. Diakses melalui http://csis.org/files/media/csis/pubs/050401_internetandterrorism.pdf, pada Jumat 12 Februari 2016 pukul 7.38 WIB

⁵⁴ Bott, Op.cit., hlm. 3

dunia yang terhubung dengan internet. Apa yang kita lakukan dan kita ucapkan pun dengan cepat akan mendapatkan respon baik positif maupun negatif. Hal ini kemudian menjadikan pengguna sosial media sebagai konsumen sekaligus pendistribusi informasi.

Kecepatan komunikasi dan respon yang di dapat dari sosial media inilah yang akhirnya menjadikan kelompok terorisme memutuskan untuk menggunakan sosial media sebagai salah satu alat untuk menyebarkan ideologi serta propagandanya dan menargetkan kaum muda sebagai sasaran utamanya. Brian Jenkins mengemukakan bahwa terorisme adalah sebuah upaya mengancam yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu yang bertujuan untuk membawa perubahan politik.⁵⁵ Pendapat dari Jenkins tentang terorisme ini lebih menekankan kepada tujuan dari kelompok terorisme itu sendiri, namun masih mengesampingkan tentang bagaimana cara kelompok-kelompok teroris tersebut untuk mengancam dan melakukan teror.

Di sisi lain, Alex P. Schmid berargumen bahwa terorisme adalah sebuah tindakan untuk menghasilkan kegelisahan yang terinspirasi oleh kejadian dengan pola berulang yang dilakukan oleh aktor-aktor terorisme, baik itu individu, kelompok, atau bahkan negara. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan kriminal atau politik.⁵⁶ Ancaman dan kekerasan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok ini biasanya disalurkan secara langsung melalui serangan fisik

⁵⁵ Brian Jenkis, diakses dalam <http://www.lib.ui.ac.id/file?file=digital/135754-T%2027999>, pada Rabu 29 April 2015 pukul 21.19 WIB

⁵⁶ Dr. Kshitij Prabha, Associate Fellow IDSA, *Defining Terrorism*, diakses melalui <http://www.idsa-india.org/an-apr-08.html>, pada Kamis 30 April 2015 pukul 21.59 WIB

(kampanye militer, serangan bom, dll.) maupun secara tak langsung seperti propaganda melalui media massa maupun media sosial seperti radio, televisi, *youtube*, *twitter*, *facebook*.⁵⁷ Melalui media-media tersebut pula kelompok-kelompok terorisme biasanya melakukan teror, dan intimidasi.

Pergerakan kelompok terorisme di internet dapat dilihat dari merebaknya *website* dan jaringan sosial seperti *twitter*, *facebook*, dan *youtube* yang mengklaim sebagai bagian dari suatu kelompok teroris tertentu dan banyak diakses oleh pengguna internet, khususnya kaum muda.⁵⁸ Situs-situs ini sering kali timbul tenggelam dengan cara mengganti alamat *website* mereka namun tetap menyebarkan isi konten yang sama. Kelompok teroris menggunakan jaringan internet untuk mendistribusikan propaganda, berkomunikasi dengan pendukungnya, dan juga untuk mendapatkan perhatian publik dan simpati atas tindakan mereka.⁵⁹

Tingginya jumlah pengguna sosial media dewasa ini membuat kelompok teroris seperti ISIS juga akhirnya mengganti strategi propaganda dan dakwahnya secara online dengan membuka akun sosial media yang bisa diakses oleh remaja untuk mempengaruhi mereka dengan doktrinasi ideologi ISIS.⁶⁰ Di dalam akun sosial media tersebut, kelompok teroris biasanya memasukkan berbagai macam gambar, video, musik, file, yang berisi dotrin-doktrin mengenai ideologi dan

⁵⁷ Ibid.,

⁵⁸ Bott, Op.cit., hlm. 3

⁵⁹ Ibid., hlm. 4

⁶⁰ *How Social Media is Used to Encourage Travel to Syrian and Iraq Briefing Note For Schools*. Home Office - Department of Education, hlm. 3. Diakses melalui https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/440450/How_social_media_is_used_to_encourage_travel_to_Syria_and_Iraq.pdf, pada Jumat 12 Februari 2016 pukul 7.33 WIB

tujuan dari kelompok terorisme⁶¹ itu sendiri yang biasanya merujuk pada *jihad*⁶² dan hijrah.⁶³

Di dalam sosial media, kelompok terorisme juga mengenalkan kepada masyarakat tentang apa yang dimaksud dengan *cyber jihadism*. *Cyber jihadism* merupakan bentuk jihad modern yang diserukan kepada seluruh umat muslim yang berada jauh dari medan perang untuk bergabung dan melakukan jihad secara virtual. Kelompok teroris biasanya menyebarkan doktrin ideologi, radikalisasi⁶⁴ agama, perekrutan anggota, serta melakukan tutorial perakitan senjata dan bom

⁶¹ Lewis, Op.cit., hlm. 3

⁶² Jihad merupakan sebuah ungkapan yang digunakan untuk mendefinisikan usaha dan kerja keras manusia untuk berjuang di jalan Allah dalam segala bentuk lini kehidupan. Jihad dapat diartikan pula untuk berperang melawan musuh Allah. Pada masa Rasulullah SAW, beliau dan umatnya melakukan Jihad dengan cara berperang melawan kekejaman kaum kafir Quraisy dan berdakwah menyebarkan agama Islam atas perintah dari Allah SWT (lihat *The World Association for al-Azhar Graduates: Pengertian Jihad dalam Islam* oleh Prof. Dr. Ahmad Tayyeb, melalui <http://www.waag-azhar.org/id/Makalat1.aspx?id=312>). Namun di masa sekarang, Jihad yang seharusnya merupakan salah satu kebanggaan umat Islam untuk berjuang di jalan Allah telah diidentikkan dengan perang dan bom bunuh diri yang dilakukan oleh kelompok teroris. Kelompok teroris yang menggunakan Jihad sebagai salah satu strategi untuk menarik simpati pendukungnya biasanya merupakan penganut aliran Islam garis keras yang mencoba melakukan rasionalisasi agama dan juga menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan Jihad dengan logika mereka sendiri. Kelompok teroris biasanya mengidentikkan kaum Kafir dengan orang-orang Barat dan lantas melakukan berbagai serangan bom bunuh diri yang menargetkan mereka. Akan tetapi Jihad bukanlah semata-mata melakukan serangan bom bunuh diri dan melukai bahkan membunuh warga sipil, Rasulullah sendiri tidak pernah memerintahkan sahabat dan pasukannya untuk melukai dan membunuh orang Kafir selain di medan perang. (lihat *Media Islam: Jihad Menurut Islam*, melalui <http://media-islam.or.id/2011/09/27/jihad-menurut-islam/>).

⁶³ Hijrah merupakan bahasa arab yang menggambarkan pindahnya individu dari perbuatan yang buruk menuju perbuatan yang baik. Yang dimaksud pindah di sini termasuk perpindahan fisik dari satu tempat ke tempat lain maupun pindah kelakuan dari buruk ke baik. Dalam Islam, peristiwa hijrah ditandai dengan pindahnya Rasulullah SAW dari Makkah ke Madinah untuk mempertahankan akidah agama dan melanjutkan dakwah atas perintah Allah SWT (lihat *Makna Hijrah* oleh Ust. H. Fauzan Azhim, S. Pd. Melalui http://www.ppm-diniyiahpasia.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=110:makna-hijrah&catid=43:artikel). Kini kelompok teroris menginterpretasikan hijrah sebagai panggilan kepada umat muslim dari seluruh penjuru dunia untuk bergabung bersama mereka, berperang melawan kaum kafir untuk mendapatkan surga yang dijanjikan oleh Allah SWT.

⁶⁴ Menurut KBBI online, radikalisasi berarti pandangan atau sikap yang keras yang bertujuan untuk menjatuhkan kelompok tertentu dan membentuk polarisasi masyarakat. Konsep dari kata radikalisasi sendiri masih sulit untuk didefinisikan secara harfiah hingga peristiwa 9/11 terjadi dan kata radikal diidentikkan dengan kelompok teroris islam garis keras.

kepada targetnya melalui sosial media.⁶⁵ Orang yang telah melakukan kontak dengan kelompok teroris melalui sosial media dan mendapatkan serangkaian tutorial untuk merakit senjata dan bom kemudian mendapatkan instruksi untuk melakukan serangan di tempat tertentu dari kelompok teroris tersebut.⁶⁶

Gerakan *cyber jihad* ini dipelopori oleh kelompok teroris islam Al-Qaeda. Pasca tewasnya pemimpin teringginya Osama bin Ladein, Al-Qaeda mulai merubah strateginya untuk bergerak secara *online* untuk menyebarkan indoktrinasi dan radikalisasi ideologinya. Kelompok teroris menggunakan istilah *cyber caliphate* dan *cyber army* untuk menyebut para pendukungnya yang tidak bisa bergabung dengan mereka di medan perang.⁶⁷ Sebagai gantinya, kelompok teroris memberikan tutorial untuk melakukan jihad secara online yang disebarkan pada laman-laman tertentu yang mudah diakses setelah mengaplikasikan *software* khusus yang sulit terdeteksi oleh pemerintah.⁶⁸ Salah satu software yang dapat diakses secara online dan cukup populer di kalangan cyber army adalah mobile encryption program yang biasa digunakan oleh kelompok teroris Al-Qaeda, Al-Shabaab, dan Taliban. Software ini mampu merubah pesan teks menjadi kode-kode tertentu dan kemudian disebarkan melalui ponsel, hal ini diklaim dapat

⁶⁵ Adam Hoffman, Yoram Schweitzer, *Cyber Jihad in the Service of the Islamic State (ISIS)*. Hlm. 71-72. Diakses melalui [http://www.inss.org.il/uploadImages/systemFiles/adkan18_1ENG%20\(5\)_Hoffman-Schweitzer.pdf](http://www.inss.org.il/uploadImages/systemFiles/adkan18_1ENG%20(5)_Hoffman-Schweitzer.pdf), pada Jumat 26 Februari 2016 pukul 5.28 WIB

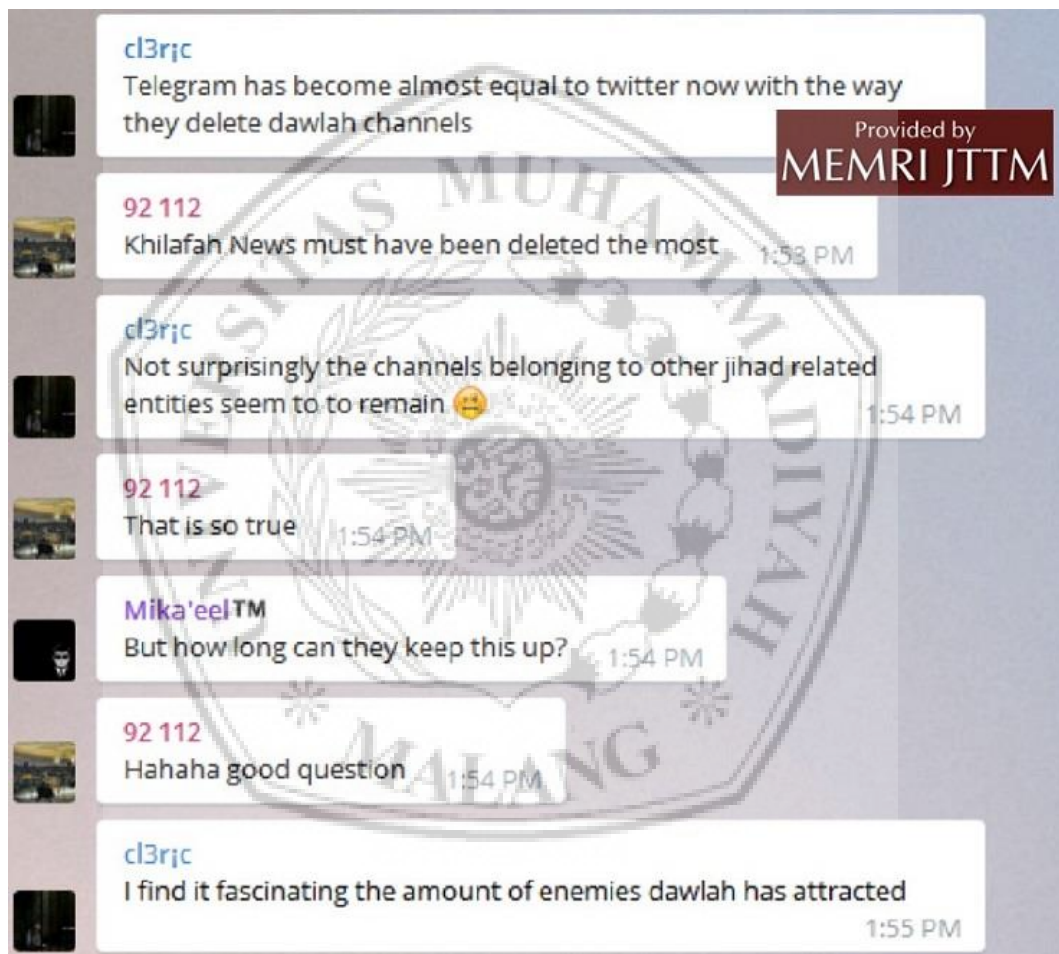
⁶⁶ Jamie Dettmer, *Digital Jihad: ISIS, Al Qaeda Seek a Cyber Caliphate to Launch Attacks on US*. Diakses melalui <http://www.foxnews.com/world/2014/09/14/digital-jihad-isis-al-qaeda-seek-cyber-caliphate-to-launch-attacks-on-us.html>, pada Jumat 26 Februari 2016 pukul 8.33 WIB

⁶⁷ Beatrice Berton, Patryk Pawlak, *Cyber Jihadist and Their Web*. European Union Institute for Security Studies (2015), hlm. 1-2. Diakses melalui http://www.iss.europa.eu/uploads/media/Brief_2_cyber_jihad.pdf, pada Minggu 27 Maret 2016 Pukul 20.09 WIB

⁶⁸ Kelly O'Connell, *Internet Law – Islamic Terrorist Software Released to Cloak Jihadist Internet Communication*. Diakses melalui https://www.ibls.com/internet_law_news_portal_view.aspx?s=latestnews&id=1968, pada Minggu 27 Maret 2016 pukul 20.23 WIB

mempermudah dan mengamankan sistem komunikasi antar pendukung dan anggota kelompok teroris dari serbuan suspensi akses komunikasi pemerintah.⁶⁹

Gambar 2.2 Komunikasi Para Pendukung ISIS Melalui Aplikasi Chat Room di Media Online⁷⁰

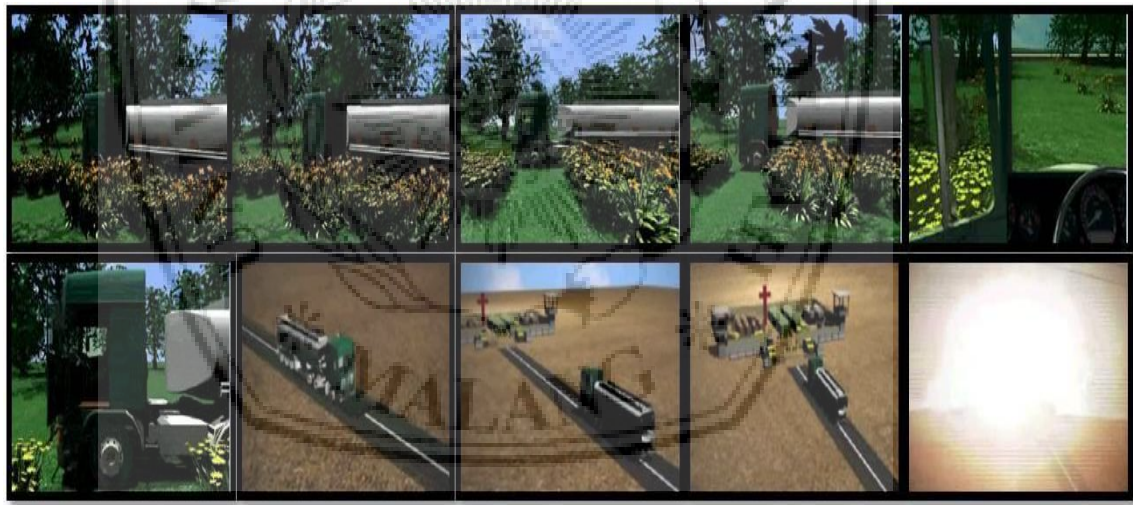


⁶⁹ Gil Aegerter, *Terrorist, Jihadist Get New Mobile Phone Encryption Software*. Diakses melalui <http://www.nbcnews.com/news/other/terrorists-jihadists-get-new-mobile-phone-encryption-software-f1C11073763>, pada Minggu 27 Maret 2016 pukul 21.08 WIB

⁷⁰ Steven Stalinsky, *Twitter, Once Jihadist No. 1 Social Media Platform, Attempting – For Now – to Purge Jihadi Content*. Diakses melalui <http://cjlaboratory.org/lab-projects/tracking-jihadi-terrorist-use-of-social-media/twitter-once-jihadis-no-1-social-media-platform-attempting-for-now-to-purge-jihadi-content/>, pada Minggu 27 Maret 2016 pukul 21.11 WIB

Selain meluncurkan *software* untuk mempermudah komunikasi antar pendukungnya, kelompok teroris juga mengembangkan *software* vBuletin bagi para pendukungnya untuk digunakan mengakses laman-laman mereka yang memuat konten-konten tentang tutorial jihad secara *online* yang biasanya dikemas dalam bentuk video agar lebih mudah dipahami. Video-video tersebut biasanya diproduksi dengan jalan cerita menarik, tentang mengapa mereka harus melakukan jihad, siapa musuh mereka, bagaimana cara melakukan jihad, dan apa yang akan mereka dapatkan jika melakukan jihad.⁷¹

Gambar 2.3 Video Tutorial Jihad Online⁷²



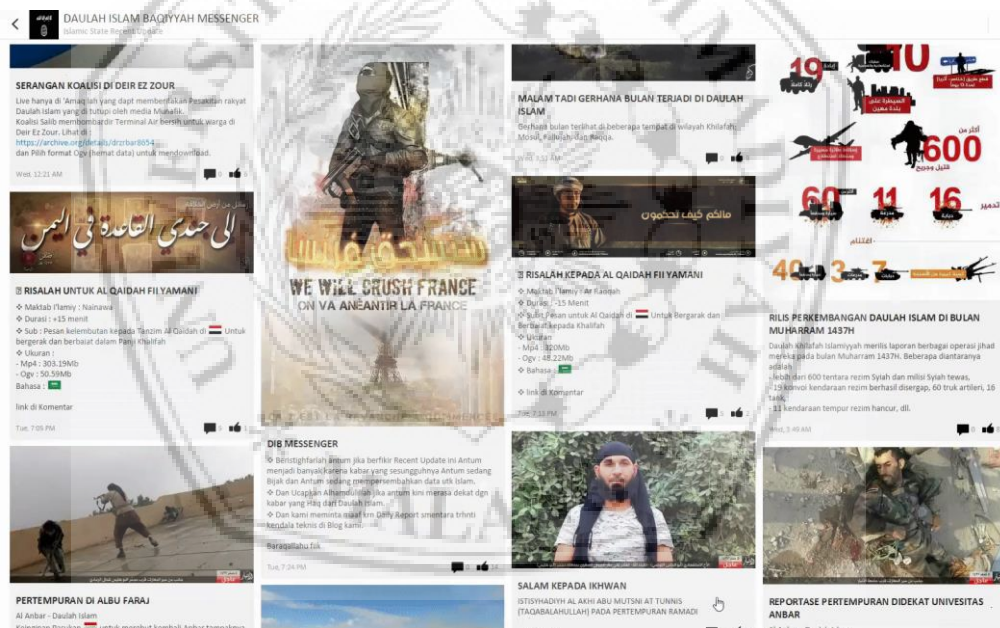
⁷¹ Jeff Bardin, *Cyber Jihad – Use of the Virtual World*. National Security Cyberspace Institute (2009), hlm. 1. Diakses melalui <http://www.nsci-va.org/WhitePapers/2009-10-22-Jeff%20Bardin-CyberJihad.pdf>, pada Minggu 27 Maret 2016 pukul 21.25 WIB

⁷² Ibid.,

Gambar 2.4 Postingan Twitter Pendukung Kelompok Teroris⁷³



Gambar 2.5 Postingan Blackberry Messenger Pendukung ISIS yang Menyebarkan Tutorial Jihad dan Rekrutmen Secara Online⁷⁴



⁷³ Aziz Abdel, *Teen Arrested for Tweeting Airline Terror Threat*. Diakses melalui <http://edition.cnn.com/2014/04/14/travel/dutch-teen-arrest-american-airlines-terror-threat-tweet/>, pada Sabtu 5 Maret 2016 pukul 5.33 WIB

⁷⁴ Camie Condon, Jeff Weyers, *ISIS Targets Blackberry Channels*. Diakses melalui <http://www.tacticaldecisionmaking.org/2015/12/17/isis-targets-blackberry-channels/>, pada Jumat 25 Maret 2016 pukul 19.46 WIB

Gambar 2.6 Laman Facebook dan Twitter Pendukung ISIS⁷⁵



Internet dan sosial media dikembangkan untuk memfasilitasi komunikasi antar individu dengan segala kemudahan dan kecanggihan yang ditawarkannya. Akan tetapi, segala keramahan fitur internet dan sosial media ini akhirnya menjadi keuntungan bagi kelompok teroris untuk melakukan aksi teror kepada masyarakat.⁷⁶ Kelompok teroris akan dengan mudah menyebarkan teror dan melakukan radikalisasi agama dengan cara menyebarkan konten-konten yang bertajuk hiburan yang banyak menarik minat masyarakat untuk mengaksesnya.⁷⁷

⁷⁵ UN Calls on Facebook, Twitter to Join Fight Against Terrorism. Diakses melalui <http://socialnewsdaily.com/53638/u-n-calls-on-facebook-twitter-to-join-fight-against-terrorism/>, pada Sabtu 5 Maret 2016 pukul 6.03 WIB

⁷⁶ Weimann, Op.cit., *Special Report*, hlm. 11

⁷⁷ Bott, Op.cit., hlm. 6